

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Yousda, metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan data mengenai situasi dan kondisi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.¹ Sementara metode kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)”.²

Metode kualitatif bertitik tolak dari pandangan fenomenologis yang menekankan pada pemahaman makna tingkah laku manusia sebagaimana dimaksud oleh pelakunya sendiri. Makna tingkah laku manusia itu bagi seorang penulis lebih bersifat interpretatif. Pandangan fenomenologis tidak mengakui bahwa peneliti mengetahui makna sesungguhnya suatu perbuatan atau tindakan orang-orang yang sedang diteliti.

Dasar pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini karena yang dijadikan sebagai objeknya adalah upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui program remedial di SMKN 2 Gunung Talang.

¹Ine. I Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 1992). h. 21

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

Mengingat upaya yang dilakukan oleh guru PAI tersebut lebih bersifat tindakan atau tingkah laku, maka metode yang tepat digunakan untuk meneliti tingkah laku tersebut adalah metode kualitatif. Melalui metode kualitatif ini data dan informasi yang diperoleh lebih bersifat kualitas yaitu berupa pernyataan-pernyataan secara lisan dari sumber data penelitian, bukan data dan informasi yang bersifat kuantitas atau angka-angka.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek-subjek yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok berjumlah 3 orang. Satu di antaranya berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sementara dua orang guru lainnya berstatus Guru Tidak Tetap (honorar).

Data dan informasi yang ingin diperoleh melalui guru PAI adalah tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada setiap langkah-langkah pelaksanaan program remedial di SMKN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

2. Kepala dan Wakil Kepala SMKN 2 Gunung Talang

Data yang ingin diperoleh melalui Kepala dan Wakil Kepala Sekolah berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam program remedial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil

wawancara dengan Kepala dan Wakil Kepala Sekolah bertujuan untuk meng*crosscheck* pernyataan-pernyataan hasil wawancara dengan guru PAI apakah ada kesesuaian atau justru bertolak belakang.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat yang dibutuhkan untuk untuk memperoleh data secara akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, dalam penelitian ini setidaknya terdapat tiga alat yang digunakan sebagai alat pengumpul data, yaitu:

1. Observasi, yaitu “kegiatan yang dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai peristiwa yang terjadi di tempat atau lokasi yang menjadi objek penelitian”.³ Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada setiap langkah-langkah penerapan program remedial di SMKN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok, baik metode dan media yang digunakan maupun teknik evaluasi yang dilakukan.
2. Wawancara, adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada sumber guru PAI, Kepala dan Wakil Kepala Sekolah. Data yang hendak diperoleh melalui teknik wawancara ini seperti upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada saat melakukan langkah identifikasi

³Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 204

⁴*Ibid.*, h. 102

kesulitan belajar, pada saat menganalisis hasil diagnosis kesulitan belajar, pada saat menemukan penyebab kesulitan belajar, pada saat menyusun rencana kegiatan remedial, pada saat melaksanakan remedial dan pada saat menilai kegiatan remedial di SMKN 2 Gunung Talang.

3. Dokumentasi, yaitu berupa arsip-arsip ataupun dokumen-dokumen yang bisa dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Arsip dan dokumentasi dalam hal ini dapat berupa RPP guru PAI dalam melaksanakan kegiatan remedial, hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan remedial, absensi peserta didik serta hal-hal lain yang berkaitan dengan SMKN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang sesuai dengan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan. Istilah reduksi data dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif.

⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi IV, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), cet.ke-1, h. 142

2. Display data, yaitu menyajikan data dalam bentuk kelompok, organisasi atau bentuk penyajian lainnya sehingga data lebih dapat dikuasai dan terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel atau diagram dalam tradisi penelitian kuantitatif.
3. Pengambilan kesimpulan. Data yang diperoleh dan dipola kemudian dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga dapat disimpulkan.⁶

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya kriteria ini menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Adapun pelaksanaan teknik pemeriksaan data adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks, kekeliruan

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 86

(*biases*) peneliti dan mengkompensasikan pengaruh dan kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

- b. Ketekunan/keajegan pengamat; keajegan pengamat berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi; adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding terhadap data itu. Salah satu alasan menggunakan teknik ini adalah untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Patton dalam Moleong menyebutkan triangulasi ada empat macam yaitu: sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4)

Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa dan (5)

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen terkait.

Trianggulasi dengan metode; menurut Patton terdapat dua strategi yaitu: trianggulasi dengan memanfaatkan penyidik atau pengamatan lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, yaitu: (a) Pengecekan derajat kepercayaan pertemuan hasil penelitian dan (b) Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode serupa.

Trianggulasi dengan jalan memanfaatkan penyidik atau pengamatan lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Trianggulasi teori. Berdasarkan waktu tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Berdasarkan penjelasan di atas di antara keempat trianggulasi teorilah yang sangat sulit untuk dilakukan. Dengan demikian dalam teknik trianggulasi ini peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan metode.

- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara data hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, adapun maksud dari teknik ini adalah: (1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta (2) Diskusi dengan teman sejawat ini memberkan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

- e. Analisis kasus negatif, yaitu dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembandingan.
- f. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan ini bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut: (1) Kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksud oleh responden, (2) Memberikan kesempatan kepada responden untuk memperbaiki kesalahan dari data menentang suatu penafsiran yang salah, (3) Memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan data tambahan, (4) Memberikan kesempatan pada peneliti untuk mencatat, (5) Memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengikhtisarkan hasil perolehan sementara yang memudahkan untuk analisa data dan (6) Memberikan kesempatan pada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data.

- 2. Keteralihan (*transferability*) sebagai persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerimaan yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep. Cara pemeriksaan data adalah dengan menggunakan urain rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga dilakukan seteliti dan secermat mungkin dalam menggambarkan konteks tempat pada fokus penelitian.

3. Ketergantungan (*dependability*), merupakan substitusi istilah reabilitas. Konsep kebergantungan lebih luas dari pada reabilitas. Hal itu disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segalanya, yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lain yang bersangkutan dan akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.
4. Kepastian (*confirmability*) yang berasal dari obyektifitas kepastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Pada derajat ketergantungan dan kepastian pemeriksaan data dengan cara auditing. Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fisikal yang bermanfaat untuk memeriksa keberuntungan dan kepastian data.⁷

Untuk menguji kredibilitas penelitian ini, peneliti melakukan dengan cara triangulasi, yaitu meng*cross check* hasil wawancara terhadap salah seoran sumber data dengan hasil wawancara terhadap sumber data lain.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁷Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 324-339